

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
BERBASIS AL-BARQY DI SANGGAR AL-BARQY
KARANGPLOSO MALANG**

TESIS



Disusun Oleh:

**ALIMATSUBIR
NIM: 202120290211061**

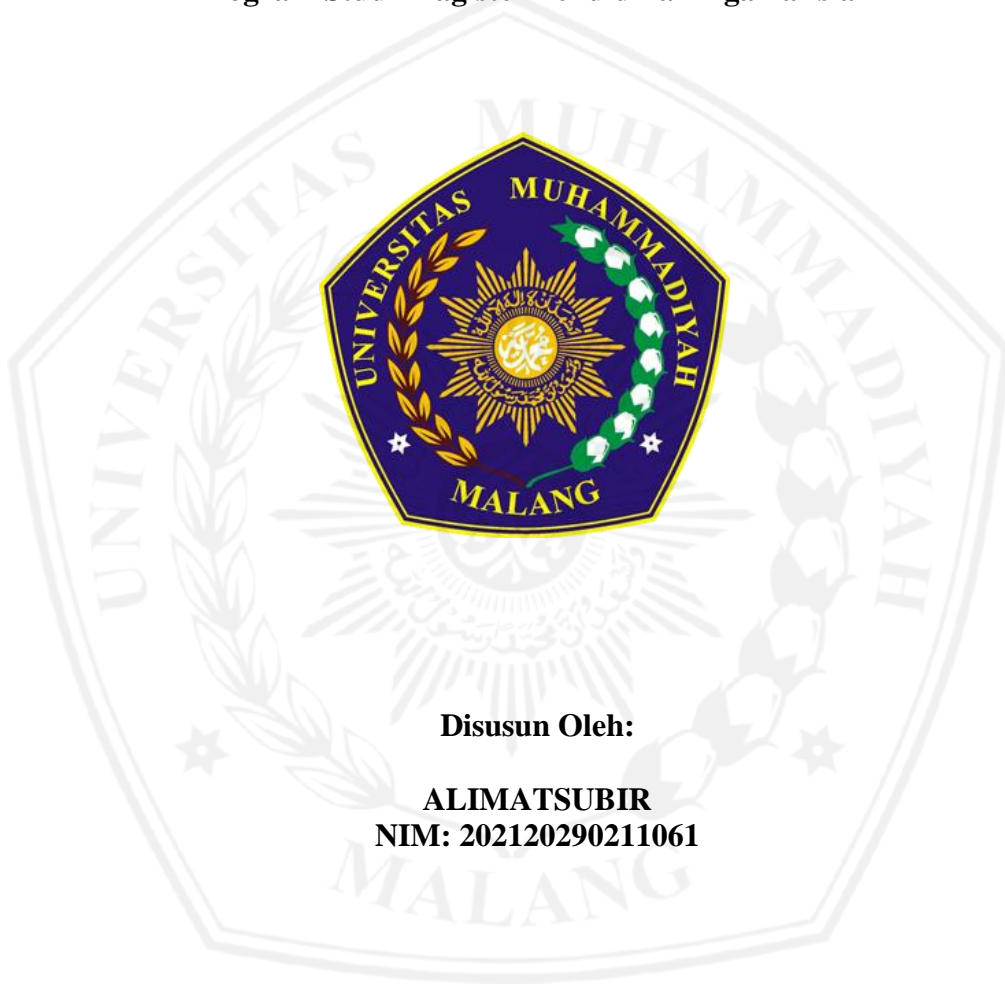
**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
BERBASIS AL-BARQY DI SANGGAR AL-BARQY
KARANGPLOSO MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh:

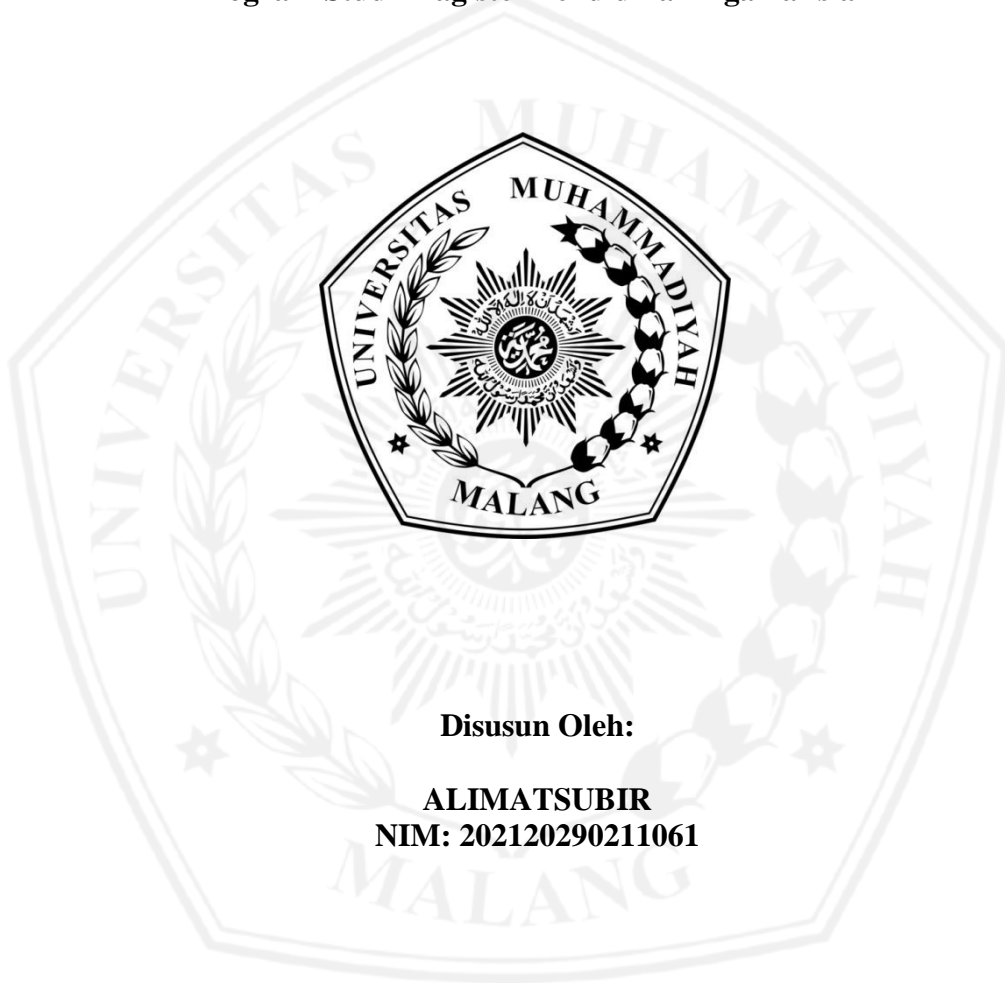
**ALIMATSUBIR
NIM: 202120290211061**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
BERBASIS AL-BARQY DI SANGGAR AL-BARQY
KARANGPLOSO MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh:

**ALIMATSUBIR
NIM: 202120290211061**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS AL-BARQY
DI SANGGAR AL-BARQY KARANGPLOSO MALANG**

Diajukan oleh :

**ALIMATSUBIR
202120290211061**

Telah disetujui

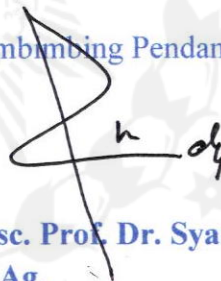
Pada hari/tanggal, **Selasa/ 17 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Assoc. Prof. Dr. Romelah., M.Ag.

Pembimbing Pendamping



Assoc. Prof. Dr. Syamsurizal Yazid.,
M.Ag.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Romelah., M.Ag.



Prof. Latipun, Ph.D.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS AL-BARQY DI SANGGAR AL-BARQY KARANGPLOSO MALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ALIMATSUBIR

202120290211061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 17 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Assc. Prof. Dr. Romelah., M.Ag.

Pembimbing II : Assc. Prof. Dr. Syamsurizal Yazid., M.A.

Penguji I : Dr. Sunarto., M.Ag.

Penguji II : Dr. Dina Mardiana., M.Pd.I.

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah SWT saya panjatkan, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis berjudul yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang” dengan baik. Tesis ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar derajat S2 (M.M) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang.

Peneliti pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) beserta Pembantu Rektor I – V yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk memperdalam ilmu di Universitas ini.
2. Prof. Dr. Latipun, M.Psi., selaku Direktur Program Pascasarjana UMM yang telah memfasilitasi pembelajaran saya di Pasca Sarjana.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.A., selaku Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam UMM yang selalu memberi motivasi untuk terus belajar.
4. Assc. Prof. Dr. Romelah, M.Ag. dan Assc. Prof. Dr. Syamsurizal Yazid., M.A, selaku dosen pembimbing tesis ini dengan ikhlas dan sangat sabar dalam membimbing dan mentransfer keilmuannya.
5. Keluarga besar saya, istri, anak, saudara dan semua sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan spirit yang luar biasa.

Semoga kebaikan dan kepedulian yang telah mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT di hari pembalasan kelak. Disadari atau tidak peneliti memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar tulisan ini dapat sempurna dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 28 November 2024

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ALIMATSUBIR**
NIM : **202120290211061**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS AL-BARQY DI SANGGAR AL-BARQY KARANGPLOSO MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Desember 2024

Yang menyatakan,



ALIMATSUBIR

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Penelitian Terdahulu	3
B. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Barqy	4
C. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Al-Barqy	9
METODE PENELITIAN	11
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
B. Tempat Penelitian.....	11
C. Informan Penelitian.....	11
D. Teknik Pengumpulan Data.....	12
E. Teknik Analisis Data.....	13
F. Keabsahan Data.....	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil Penelitian	15
1. Implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang	15
2. Faktor pendukung, penghambat dan solusi pada implementasi Metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang.....	21
B. Pembahasan Penelitian.....	27

KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran-saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34



DAFTAR TABEL

Tabel 2 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... 14



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS AL-BARQY DI SANGGAR AL-BARQY KARANGPLOSO MALANG

Oleh

ALI MATSUBIR

Abu.nawwaf01@gmail.com

Assc. Prof. Dr. Romelah M.Ag dan Assc. Prof. Dr. Syamsurizal Yazid, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan studi kasus, lokasinya di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang dengan informan ketua sanggar, 2 orang Ustadz dan 3 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dekomendasi. Teknik Analisa data menggunakan teori analisis tematik (Arnold, 2006), dengan Langkah-langkah kondensasi data, presentasi data dan kevalidan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Al-Barqy dilakukan melalui tiga kegiatan, membuka pelajaran (salam, berdoa, presensi, review materi sebelumnya), kegiatan inti (tujuan, materi, metode, dan media), dan menutup pelajaran (memberi umpan balik, memotifasi, dan berdoa). Faktor pendukung metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Qur'an, meliputi metode belajar cepat, kompetensi mengajar, fasilitas pembelajaran, dan motifasi pada peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran (kurangnya waktu, kesulitan dalam memahami materi, tingkat kemampuan peserta didik dan minimnya sarana pembelajaran) dan faktor penunjang (sarana prasarana yang memadai, kemampuan guru, kurikulum terstruktur, lingkungan belajar yang kondusif dan ketersediaan waktu). Solusinya dengan penerapan pendekatan personal, penambahan fasilitas, pelatihan lanjutan untuk guru, dan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui program reward.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Al-Barqy.

ABSTRACT
IMPLEMENTATION OF AL-BARQY BASED AL-QUR'AN READING
LEARNING AT SANGGAR AL-BARQY KARANGPLOSO MALANG

By

ALI MATSUBIR

Abu.nawwaf01@gmail.com

Assc. Prof. Dr. Syamsurizal Yazid, M.A., Assc. Prof. Dr. Rohmelah M.Ag,

This study aimed at describing the implementation of Al-Barqy-based Qur'an reading at Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang and identifying the supporting and inhibiting factors of this implementation. The purpose of this study is a qualitative approach with a phenomenological type. The research was conducted at Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang with informants including the head of the Sanggar, two teachers, and three students. The collection of data involved observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed included thematic analysis, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that the implementation of Al-Barqy method through three activities opening a lesson (greeting, prayer, attendance, and review of the previous lesson), core activities (aim, material, method, and media), and closing (giving feedback, motivation, and prayer) is effective. The Al-Barqy method for learning Al-Qur'an is supported by fast learning methods, teaching competency, learning facilities, and student motivation. While inhibiting factors include students' ability backgrounds and their motivation and lack of facilities and adequate tools. The solution is the application of a personal approach, adding facilities, providing advanced training for teachers, and giving motivation to all the students through reward programs.

Keywords: Implementation, Reading Al-Qur'an learning, Al-Barqy.

PENDAHULUAN

Keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya tergantung pada sekolah, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak. Meskipun Al-Qur'an diajarkan di sekolah formal, namun masih banyak keluhan yang muncul berkaitan dengan proses pembelajarannya. Kasus ini juga terjadi di kabupaten Malang, yang sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik (Arifin & Setiawati, 2021). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif, kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga, serta kurangnya lingkungan yang mendukung (F. Pristian, 2018).

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusinya adalah mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, pelatihan membaca Al-Qur'an yang terstruktur dan intensif sangat penting, sebagaimana diungkapkan oleh Handayani & Suismanto, (2018), agar anak lebih cepat menguasai bacaan. Pendekatan kreatif, seperti permainan edukatif atau bercerita berdasarkan kisah dalam Al-Qur'an, juga dapat menarik minat anak (Adnyana dkk., 2023). Peran orang tua dan masyarakat juga krusial. Dukungan keluarga dan lingkungan yang kondusif, menurut Hidayat & Fauziyah, (2022), dapat memotivasi anak untuk lebih rajin belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy daerah Desa Ngenep Karangploso Malang, menjadi tempat penelitian dan pusat perhatian berbagai lembaga yang mengklaim memiliki ciri khasnya masing-masing. Meskipun begitu, terdapat perbedaan signifikan dalam tata cara pembelajaran yang dilakukan. Menurut Pransiska, (2015), keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya diberikan di sekolah saja, akan tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan tersebut. Dalam hasil wawancara dengan Romzul pada tanggal 21 Januari 2023, terlihat bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena belum mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

Berbagai metode dalam mempelajari Al-Qur'an telah banyak ditemukan, salah satunya metode *iqro'*. Metode ini memiliki keistimewaan berupa kemampuan peserta didik untuk lebih mudah menerima materi melalui jilid-jilid *iqro'* (Ulfah dkk., 2019). Selain itu, terdapat juga metode *ummi* yang memiliki keistimewaan pada realisasi untuk

mewujudkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (H. N. Fauzi & Waharjani, 2019). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan pada kedua metode ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk., (2019) menemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an setelah mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik menggunakan metode *iqro'*. Hal ini mungkin disebabkan karena metode *iqro'* lebih berfokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, sedangkan kurang memberikan penekanan pada pemahaman makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi para pengajar dan peneliti untuk terus mencari dan mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas.

Pembelajaran yang asik cenderung mengedepankan kesungguhan dalam membantu peserta didik menguasai materi pelajaran melalui cara-cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan (Nasikin & Khojir, 2021). Diketahui juga bahwa kebanyakan peserta didik memang dapat menghafalkan berbagai surat-surat pilihan seperti surat *Yasin*, *Ar-rahmān*, *Al-Wāqiah*, dan *Al-Mulk* namun enggan untuk mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan, sehingga diperlukan metode yang cocok menanggulangi permasalahan tersebut (Hamzah dkk., 2020).

Salah satu metode yang dapat menjadi solusi alternatif terhadap permasalahan tersebut yakni pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy. Metode Al-Barqy adalah metode yang praktis dan menyenangkan, dikarenakan cara pembelajarannya unik dari biasanya (Pristian, 2018). Metode ini juga mudah untuk dipahami siswa dan memerlukan waktu yang relatif singkat. Metode ini mempunyai keunggulan seperti peserta didik tidak akan mudah lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik belajar membaca (Huliyah, 2016).

Waktu yang diperlukan untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat. Keunggulan lain dari penggunaan metode ini yaitu menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, praktis untuk segala umur, menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar al-Qur'an, memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran, serta sepat dapat membaca huruf sambung (M Aditya, 2022).

Merujuk pada uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah (1) bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis Al-Barqy di sanggar al barqy Karangploso malang, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca alquran berbasis Al-Qur'an di sanggar al barqy malang dan solusinya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis uraian pada bagian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian Ramadhani, (2021), hasil penelitian pada metode Al-Barqy yang diterapkan di PAUD Bintang Kecamatan Kertak Hanyar melakukan penerapan metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelompok B di PAUD Bintang, dikarenakan pola pembelajaran yang tidak memakai suatu metode akan menghambat dan memperlambat dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an

Kedua, penelitian dari Pristian, (2018), hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode Al-Barqy memiliki keunikan dalam pelaksanaan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan pengajaran yang selalu melibatkan setiap pembelajaran kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat juga buku monitoring yang digunakan sebagai alat komunikasi antara pengajar dan orang tua agar dapat berkolaborasi dalam pembelajaran serta memungkinkan orang tua dapat mengulangi pembelajaran Ketika dirumah.

Ketiga, penelitian dari M Aditya, (2022), hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Metode Al-Barqy meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar siswa pada pra siklus meningkat sebesar (32%) menjadi (72%) pada Siklus I dan sebesar (84%) pada Siklus II.

Keempat, penelitian dari Huliyah, (2016) menunjukkan temuan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Barqy mengandung banyak sistem dan teknik berbasis kecerdasan untuk mempelajari teks, namun masih ada dua kecerdasan yang belum diperhitungkan, yaitu kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalis.

Kelima penelitian dari Thoifah, (2020), menunjukkan bahwa teknik pembelajaran al-Qur'an Al-Barqy dan wafa memiliki ciri khas yang mencakup melibatkan otak kanan dan kiri. Ini juga lugas, menyenangkan, dan efisien, dan

membantu siswa mengingat dan mengingat pengalaman masa lalu dengan mudah. Aspek penting dari strategi mnemonik akrostik untuk pembelajaran cepat berbasis neurologi adalah bahwa ia menggunakan kata-kata yang ramah siswa seperti *Ma-Ta-Sa-Ya* dan *A-Da-Ra-Ja*.

Dari lima penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini melibatkan metode seperti Tahsinul-Qur'an dan tajwid, baik melalui pembelajaran langsung maupun menggunakan teknologi seperti multimedia dan aplikasi mobile. Beberapa metode, seperti Al-Barqy dan wafa, juga menggunakan teknik berbasis mnemonik untuk membantu siswa mengingat dan memahami dengan lebih mudah. Efektivitas metode ini terlihat dari berbagai hasil, seperti peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, kemudahan siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an, dan keterlibatan siswa yang lebih aktif, baik melalui kolaborasi dengan orang tua maupun penggunaan teknologi yang menarik. Pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan di lembaga formal seperti sekolah dan PAUD, serta di lembaga nonformal seperti sanggar.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Barqy lebih terfokus pada menyajikan materi pada buku albarqy, peserta didik sebagai pembelajar dan buku al barqy sebagai mediana (guru, peserta didik dan buku). Sedangkan focus penelitian yang peneliti lakukan pada pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, buku Al Barqy, dan lembar monitoring atau lembar evaluasi.

B. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Al-Barqy

Ada beberapa hal yang diuraikan pada bagian ini, diantaranya:

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan pengajaran siswa bagaimana menerapkan teori dan konsep pendidikan, yang menjadi faktor utama dalam menentukan prestasi akademik. Pengajaran dilakukan oleh pendidik dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, sementara pembelajaran aktif dilakukan oleh siswa (Astuti, 2013). Setiap tindakan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari keterampilan atau nilai baru termasuk dalam proses pembelajaran. Dalam upaya membuat siswa aktif belajar, pembelajaran adalah kegiatan yang

dirancang dalam desain instruksional oleh pendidik, dengan menekankan pada penyediaan bahan ajar yang relevan (Arifin & Setiawati, 2021).

Dengan demikian, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu siswa memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru melalui tahapan desain, pelaksanaan, dan penilaian. Proses ini tercipta melalui pola interaksi pembelajaran yang mengatur peran dan fungsi pendidik serta siswa. Pendidik diharapkan mampu membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Assya'bani dkk., 2021). Dalam konteks ini, pendidik juga berperan sebagai sumber belajar, pemilih metode pengajaran, serta evaluator kemajuan siswa dalam proses pembelajaran (H. N. Fauzi & Waharjani, 2019).

Dalam konteks pembelajaran, membaca tidak hanya sekadar mengenali simbol-simbol tertulis, tetapi juga membantu siswa menghubungkan simbol tersebut dengan ide-ide dan makna yang lebih dalam. Beberapa penulis seperti Tamara & Damri, (2018) berpendapat bahwa pembelajaran membaca melibatkan teknik fonik, yang mengajarkan siswa bagaimana mengubah ejaan tertulis menjadi bunyi yang dapat dipahami dalam konteks bacaan lisan. Dengan demikian, pembelajaran membaca berfungsi sebagai jembatan bagi siswa untuk memahami ide-ide dan gagasan yang disampaikan melalui teks tertulis (Ulfah dkk., 2019).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, melafalkan, dan membaca teks Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid dan makhraj (tempat keluarnya huruf) (Handayani & Suisyanto, 2018). Pembelajaran ini melibatkan pengajaran keterampilan dasar seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah, baris, tanda baca, serta penerapan aturan tajwid, yang merupakan prinsip-prinsip dalam melafalkan Al-Qur'an secara tepat. Selain aspek teknis, pembelajaran membaca Al-Qur'an juga bertujuan untuk membangun kecintaan dan penghormatan terhadap kitab suci Al-Qur'an serta memupuk nilai-nilai spiritualitas yang terkandung di dalamnya.

Uraian di atas bila dikaitkan dengan kata Al-Qur'an, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu proses sistematis yang melibatkan Guru, siswa, dan kurikulum. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, dengan Guru berperan sebagai sumber belajar untuk memilih metode pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an haruslah memperhatikan berbagai aspek seperti tujuan, metode, kurikulum, tenaga pengajar, serta sumber belajar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an:

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran diawali dengan;

- 1) Membaca *bismillah* dan doa pembuka, berfungsi untuk memohon berkah dari Allah sebelum memulai pembelajaran
- 2) Mengenalkan surah atau ayat yang akan dipelajari bertujuan memberikan gambaran awal tentang materi pembelajaran
- 3) aktivitas pendahuluan membantu mempersiapkan siswa dengan menyambungkan materi dengan pengalaman sebelumnya
- 4) Guru perlu menghubungkan materi dengan nilai-nilai Islami agar pembelajaran lebih bermakna secara spiritual
- 5) pengulangan dan review dilakukan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 6) Memberikan motivasi dan minat siswa perlu dibangkitkan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 7) pengaturan aturan dan etika membaca Al-Qur'an diperlukan agar siswa memahami tata cara membaca dengan benar
- 8) Guru perlu mengukur kemajuan siswa secara berkala, (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Ramadhani, 2021; Kurniawan & Nawawi, 2020).

Uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana yang siap jasmanai dan rohani untuk unum melaksanakan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini lebih terfokus tujuan pada materi yang disajikan, materi, metode yang sesuai, dan media penunjang dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan materi yang disajikan

Tujuan materi yang disajikan pada bagian ini agar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai bacaan Al-Qur'an, termasuk tajwid, makhraj huruf, dan keindahan membaca. Dengan demikian, tujuan materi yang disajikan adalah “siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang telah ditetapkan”, (Assya'bani dkk., 2021).

2) Materi yang disajikan

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan surah atau ayat yang dipelajari, disertai penekanan pada cara membaca yang benar. Selain itu, materi juga mencakup aturan-aturan tajwid, seperti hukum *mad*, *izhar*, *ikhfa*, dan sebagainya, untuk membimbing siswa dalam pelafalan huruf dengan benar (Ishak & Syafaruddin, 2017). Untuk lebih jelasnya pada materi yang disajikan, sudah diuraikan pada langkah-langkah pembelajaran metode Al-Barqy pada halaman 10.

3) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, seperti metode tahfidz untuk hafalan atau metode tajwid untuk pemahaman bacaan (Assya'bani dkk., 2021). Metode tahfidz fokus pada hafalan Al-Qur'an dengan cara mendengar, mengulang, dan menghafal secara bertahap. Sementara itu, metode tajwid bertujuan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, seperti makhraj dan sifat huruf, agar bacaan lebih benar dan bermakna.

4) Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat beragam, mulai dari mushaf Al-Qur'an, papan tulis untuk menuliskan ayat yang sedang dipelajari, hingga alat bantu digital seperti aplikasi Al-Qur'an yang dapat menampilkan cara bacaan yang benar (Solihin, 2020). Selain itu, audio rekaman murattal atau tilawah Al-Qur'an juga bisa digunakan sebagai referensi, sehingga siswa dapat meniru dan memperbaiki bacaan mereka berdasarkan contoh yang diberikan (Ishak & Syafaruddin, 2017).

c. Menutup Pelajaran

Pada kegiatan penutup, guru perlu melakukan;

- 1) Review pada materi yang sudah di sajikan, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disajikan.
- 2) Koreksi dan umpan balik diberikan agar siswa mengetahui area yang perlu diperbaiki.
- 3) Pengulangan ayat atau surah dilakukan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman siswa.
- 4) Refleksi bersama mengajak siswa menginternalisasi nilai-nilai yang sudah dipelajari.
- 5) Doa penutup dipanjatkan sebagai bentuk syukur dan permohonan perlindungan dari Allah atas ilmu yang telah diperoleh, (Lambert dkk., 1960; Minarti, 2022).

3. Metode Membaca Al-Qur'an Berbasis Al-Barqy

a. Definisi Al-Barqy

Istilah Al-Barqy berasal dari bahasa Arab yang berarti petir atau kilat, nama Al-Barqy (البرقي). Tambahan huruf *ya* bertasydid adalah *ya'* nisbah yang merubah bentuk kata benda agar berfungsi sebagai kata sifat (Huliyah, 2016). Diberi nama Al-Barqy oleh penyusunnya bermaksud dan diharapkan buku ini bersifat seperti petir atau cepat laksana kilat, agar para santri yang belajar dengan buku ini dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang sangat singkat (Sulthon, 2013).

c. Langkah-langkah Metode Al-Barqy

Langkah-langkah pembelajaran metode Al-Barqy menurut Nopianti, (2022) sebagai berikut:

- 1) Guru mengharuskan kelas untuk terlebih dahulu mengingat beberapa istilah penting. Kata kunci ini tersusun dari struktur huruf hijaiyah. Contohnya mungkin: ADA RAJA - MAHA KAYA - KATA WANA - SAMA LABA. (Dalam buku Al Barqy, halaman 1-6) Anak-anak kemudian bernyanyi bersama sementara Guru membacakan kata-kata penting tersebut (Tamara & Damri, 2018).
- 2) Guru menuliskan kata-kata penting di papan tulis setelah peserta didik menguasai hafalannya. Contoh, ادرج م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk membaca huruf-huruf tersebut. Karena siswa sudah mempelajari kata kunci, mereka dapat dengan mudah membaca huruf

hijaiyyah yang dicetak guru sambil menyanyikannya.

- 3) Peserta didik menuliskan kata-kata penting dalam huruf hijaiyyah, seperti yang diperintahkan oleh Guru س ج م ح ك ا ي ك و د ن م ل ب ت (Astuti, 2013).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Barqy

Kelebihan metode Al-Barqy menurut Tamara & Damri, (2018) antara lain, pertama, metode ini menggunakan teknik 8 jam, yang memungkinkan peserta didik belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat. Kedua, metode ini fleksibel dan cocok untuk berbagai usia, mulai anak-anak hingga orang dewasa. Ketiga, metode ini memiliki fitur unggulan berupa teknik SAS (*Synthetic Analytical Structure*). Teknik SAS menggabungkan pendekatan analitik dan sintetik, di mana siswa diajak untuk menganalisis huruf-huruf secara terpisah (analitik) dan kemudian menyusunnya kembali menjadi kata-kata utuh (sintetik). Dengan cara ini, siswa lebih mudah mengenali pola huruf dan memahami susunan kata, sehingga kemampuan membaca berkembang lebih cepat.

C. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Al-Barqy

Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy antara lain:

1. Kurangnya waktu: Terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an dapat menghambat proses belajar (Pristian, 2018). Banyak siswa yang memiliki jadwal padat sehingga sulit untuk mengikuti kelas secara rutin.
2. Kesulitan dalam memahami materi: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami huruf dan tajwid, terutama jika mereka baru mulai belajar. Hal ini bisa menyebabkan frustrasi dan kehilangan minat.
3. Perbedaan tingkat kemampuan peserta didik: Peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda mungkin memiliki kemampuan yang tidak merata, yang dapat menghambat proses belajar kelompok (Pristian, 2018). Pembelajaran yang tidak dapat mengakomodasi perbedaan ini dapat menyebabkan ketidakpuasan.
4. Minimnya sarana Pembelajaran: Keterbatasan dalam sarana pembelajaran, seperti buku latihan atau teknologi, dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode Al-Barqy (Pristian, 2018). Sumber belajar yang tidak memadai dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Faktor-faktor penunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy antara lain:

1. Beragamnya usia peserta didik: Metode Al-Barqy dapat diterapkan untuk berbagai jenjang usia dan tingkatan pendidikan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Penelitian oleh Thoifah, (2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran ini lebih terfokus pada anak-anak di jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, yang menunjukkan fleksibilitas metode ini untuk diadopsi oleh kelompok usia yang berbeda.
2. Sarana dan prasarana yang memadai: Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam penerapan metode Al-Barqy (Ramadhani, 2021). Sarana utama yang dibutuhkan meliputi buku panduan Al-Barqy yang dirancang khusus untuk mempermudah pengenalan huruf dan hukum tajwid, serta Al-Qur'an yang dilengkapi dengan tanda tajwid yang jelas. Alat bantu visual seperti papan tulis, kartu huruf hijaiyah, dan poster tentang hukum tajwid juga penting untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan memudahkan siswa dalam memahami materi.
3. Kemampuan guru: Kemampuan guru dalam menerapkan metode Al-Barqy memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an (Pristian, 2018). Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar metode ini, termasuk pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap dan ajaran hukum tajwid.
4. Kurikulum terstruktur: Kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy harus disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan kemampuan peserta didik Astuti, (2013). Kurikulum ini mencakup pengenalan huruf hijaiyah, pengajaran tajwid dasar, dan latihan membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an secara bertahap. Pengenalan bunyi huruf hijaiyah dilakukan melalui memori visual dan auditori, diikuti dengan pengenalan huruf sambung dan hukum tajwid dasar.
5. Lingkungan belajar yang kondusif: Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Arifin & Setiawati, (2021), kondisi ruang belajar yang nyaman, dan bersih, serta suasana yang menyenangkan akan membuat peserta didik untuk fokus dan belajar dengan baik.

6. Ketersediaan waktu: Waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy sangat penting (Ramadhani, 2021). Metode ini membutuhkan waktu yang cukup untuk setiap tahapan pembelajaran, seperti mengenal huruf Arab, memahami tajwid, dan membaca Al-Qur'an dengan benar

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didefinisikan sebagai yang penggambaran fenomena sosial dan perilaku individu secara mendalam, dengan mengandalkan pengumpulan data deskriptif dan analisis interpretatif (Miles dkk., 2014). Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata melalui analisis terhadap individu, kelompok, atau organisasi tertentu (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami secara mendalam dinamika yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy, termasuk bagaimana metode ini diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peserta belajar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy yang berlokasi di Graha Singhajaya 1 Blok F No 14, desa Ngenep kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang Jawa Timur. Pemilihan lokasi di Sanggar Al-Barqy ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh sanggar, yaitu (1) Kemampuan peserta didik dalam makhorijul huruf yaitu cara pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar dan kelancaran membacanya masih memerlukan peningkatan. Ini menjadi tantangan dalam memastikan bahwa peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (2) Peran orang tua peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di sanggar ini masih kurang optimal, padahal keterlibatan orang tua sangat penting untuk memantau perkembangan belajar anak di rumah. Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Oktober 2023 tahun pelajaran 2023/2024.

C. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, (2011) menggunakan istilah situasi

sosial yang meliputi tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Untuk memperoleh data yang lebih relevan dan valid, penulis juga menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data penelitian (informan) penelitian ini meliputi:

1. Ketua Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang (KS), dengan pertimbangan Ketua Sanggar memiliki pemahaman menyeluruh terkait kebijakan, visi, dan strategi implementasi metode Al-Barqy di sanggar tersebut. Sedangkan data yang peneliti peroleh meliputi sejarah sanggar, kebijakan pengajaran, dan kendala operasional.
2. Ustadz Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang sebanyak dua orang yang diberi kode yaitu AM dan AK. Penentuan informan ini dengan pertimbangan sebagai pelaksana langsung dalam melakukan pembelajaran Al-Barqy dan memiliki wawasan tentang penerapan metode ini.
3. Peserta didik yang belajar di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang, terdapat 3 peserta didik yang menjadi informan penelitian yang selanjutnya di beri kode PD1, PD2, dan PD3. Sedangkan data yang peneliti peroleh berupa pengalaman belajar, tingkat pemahaman, motivasi, dan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memantau kondisi terkini di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Al-Barqy. Hal ini mencakup pengamatan terhadap lingkungan sosial dan fasilitas pembelajaran. Data yang peneliti peroleh mencakup tempat pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru selama proses pembelajaran, dan penerapan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan Ketua Sanggar, yang diberi inisial KS, untuk mencari data mengenai kebijakan sanggar dalam pelaksanaan metode Al-Barqy dan dampaknya terhadap pembelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan Asatid dan Ustadzah yang berjumlah empat orang, yaitu Ustadz untuk makhorijul huruf (AM) dan Ustadz untuk kelancaran

(AK). Data yang dicari terkait dengan pengalaman pengajaran, tantangan yang dihadapi dalam menggunakan metode Al-Barqy, serta persepsi mereka mengenai efektivitas metode tersebut. Wawancara dengan peserta didik juga dilakukan, di mana terdapat tiga orang peserta didik yang diwakili oleh PD1, PD2, dan PD3, yang dibedakan berdasarkan umurnya. Data yang dicari dari peserta didik berkaitan dengan pengalaman mereka dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy, dan pandangan mereka mengenai kemudahan dan kesulitan yang mereka temui.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyajikan data guna menjawab pertanyaan penelitian (Miles dkk. 2014). Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada model Miles dkk. (2014), yang meliputi tiga langkah utama:

1. Kondensasi Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua Sanggar (KS), Ustadz untuk makhoriul huruf (AM) dan Ustadz untuk kelancaran (AK), tiga orang peserta didik yang diwakili oleh PD1, PD2, dan PD3, serta catatan observasi tentang penerapan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dokumen terkait, menjadi sumber informasi awal yang harus dianalisis.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, Ketua Sanggar (KS), Ustadz untuk makhoriul huruf (AM) dan Ustadz untuk kelancaran (AK), tiga orang peserta didik yang diwakili oleh PD1, PD2, dan PD3. Dengan menggunakan sistem pengkodean ini, peneliti dapat melakukan analisis data secara metodis dan efektif, sehingga memperlancar proses perolehan hasil yang akurat.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi bagaimana peran Ketua Sanggar (KS), Ustadz untuk makhoriul huruf (AM), dan Ustadz untuk kelancaran (AK) mendukung proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik (PD1, PD2, dan PD3). Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen terkait untuk memastikan konsistensi

data dan mendapatkan kesimpulan yang akurat tentang implementasi metode Al-Barqy, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan Teknik pemeriksaan (P. Sugiyono, 2011). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Anggito & Setiawan, 2018).

Metode uji kriteria keabsahan data diatas akan dilakukan dengan teknik pemeriksaan sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Derajat kepercayaan	a. Perpanjangan keikutsertaan
	b. Ketekunan pengamatan
	c. Triangulasi
	d. Pengecekan sejawat
	e. Kecukupan referensial
	f. Kajian kasus negatif
	g. Pengecekan anggota
Keteralihan	h. Uraian rinci
Kebergantungan	i. Audit kebergantungan
kepastian	j. Audit kepastian

Sumber (Anggito & Setiawan, 2018)

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, peneliti akan melakukannya dengan teknik pemeriksaan data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, Untuk itu keabsahan datanya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan informan secara umum dengan apa yang

dikatakan secara pribadi.

Selanjutnya melakukan diskusi teman sejawat, *member checking* pada keabsahan data dan proses terakhir yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tentunya dengan meminta pendapat ahli gunanya untuk pemantapan hasil akhir dengan cara peneliti harus mengkonsultasikan hasil temuan di lapangan atau data lapangan kepada para ahli di bidangnya termasuk pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan dua rumusan masalah pada pendahuluan, maka hasil penelitian ini menguraikan dua rumusan masalah yang tergambar dalam penelitian, yaitu:

1. Implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka ada tiga hal yang dilakukan oleh informan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

a. Membuka pelajaran

Pada tahap awal pembelajaran di Sanggar Al-Barqy Karangploso, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh guru saat membuka pelajaran meliputi beberapa langkah utama. Pertama, guru memulai dengan mengucapkan salam untuk menciptakan suasana yang ramah dan religius. Setelah itu, guru memandu siswa untuk membaca doa bersama, biasanya doa sebelum belajar, dengan tujuan memohon keberkahan dan kemudahan dalam memahami pelajaran. Terakhir, guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan review singkat mengenai materi sebelumnya untuk menyambungkan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Kami selalu memulai dengan salam terlebih dahulu, kemudian membaca doa bersama. Setelah itu, saya biasanya bertanya kabar siswa atau mengajak mereka bercerita sebentar agar lebih rileks. Lalu, kami mereview sedikit materi yang sudah dipelajari sebelumnya supaya siswa lebih siap untuk pelajaran baru (sumber hasil Observasi, 14 September 2023).

Hasil peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa suasana kelas terlihat ceria, dan peserta didik tampak antusias mengikuti pembelajaran alquran menggunakan metode Al-Barqy. Suasana kelas yang hangat

dan menyenangkan, serta sambutan yang positif dari Ustadz, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Saat pelajaran dimulai, Ustadz menyambut peserta didik dengan senyum dan salam. Mereka menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dan bagaimana metode Al-Barqy akan membantu mereka. Suasana di kelas terasa hangat dan menyenangkan. Anak-anak tampak antusias dan siap belajar. Beberapa dari mereka terlihat aktif mengangkat tangan ketika Ustadz bertanya tentang pengalaman mereka sebelumnya dalam belajar Al-Qur'an (sumber hasil Observasi, 14 September 2023).

Sedangkan data dari hasil wawancara peneliti terhadap informan AM pada membuka pelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang yaitu:

Di awal pelajaran, saya biasanya menyampaikan tujuan belajar. Setelah menyampaikan tujuan, saya sering bertanya tentang pengalaman mereka, misalnya apakah mereka sempat membaca Al-Qur'an di rumah atau mencoba menghafal huruf yang kita pelajari kemarin. Kadang saya juga bertanya, 'Siapa yang ingat huruf yang kita pelajari minggu lalu?' atau hal-hal lain yang bisa memancing mereka untuk berbagi. Dengan begitu, mereka jadi lebih terlibat dan siap untuk pelajaran berikutnya (Wawancara, 14 September 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif berpartisipasi dan siap mengikuti pelajaran, terbukti dengan banyaknya anak yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode Al-Barqy mampu menarik perhatian dan minat belajar anak-anak.

b. Kegiatan inti

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka ada empat hal yang dilakukan oleh informan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Hasil observasi yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian dengan beberapa informan sebagai berikut :

Para Ustadz mulai mengajarkan huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf. Mereka menjelaskan dengan metode visual dan auditori, membuat anak-anak lebih mudah memahami. AK kemudian melanjutkan dengan membacakan ayat-ayat pendek sambil meminta peserta didik untuk menirukan. Anak-anak tampak sangat antusias dan terlibat aktif dalam setiap sesi, bertanya dan menjawab dengan semangat (sumber hasil Observasi, 14 September 2023).

Sedangkan data dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan

pada tujuan penyajian materi pelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang, diantaranya wawancara dengan KS adalah :

Tujuan utama kami adalah membantu peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, mulai dari mengenali huruf, makhorijul huruf, sampai tajwid. Dengan metode Al-Barqy, kami berharap anak-anak bisa lebih mudah memahami setiap tahapan ini (Wawancara, 14 September 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan melafalkan huruf hijaiyah serta menguasai makhorijul huruf dan tajwid dengan benar. Metode Al-Barqy memadukan teknik visual dan auditori, seperti penggunaan kartu huruf, permainan, dan lagu, yang membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Guru berupaya menciptakan suasana positif agar anak-anak merasa nyaman, antusias, dan percaya diri dalam belajar.

2) Materi Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Hafalan Surat Pendek

Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang, materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf hijaiyah dan hafalan surat-surat pendek dari juz 30. Pengenalan huruf dimulai dengan mengenal bentuk dan cara pengucapannya, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat setelah peserta didik memahami huruf-huruf tersebut. Penyajian materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, seperti kartu huruf untuk yang lebih muda dan latihan intensif untuk yang lebih mahir.

Berikut pemaparan para informan pada materi pembelajaran, diantaranya:

Informan KS menyebutkan:

Materi yang kami ajarkan berurutan, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, cara baca yang tepat, dan berlanjut ke hukum-hukum tajwid. Pendekatan bertahap ini kami yakini bisa lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam praktiknya, metode Al-Barqy diterapkan secara terstruktur setiap hari. Dimulai dengan latihan pengucapan huruf, kemudian berlanjut ke latihan membaca dan hafalan. Penjadwalan kegiatan belajar dibuat fleksibel namun tetap teratur, sehingga peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan nyaman dan tanpa tekanan (Wawancara, 14 September 2023).

Berdasarkan paparan wawancara diatas, diketahui bahwa materi pembelajaran di Sanggar Al-Barqy disusun secara bertahap dan

berkesinambungan, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf, tajwid, hingga hafalan surat-surat pendek. Setiap materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan fleksibel, namun tetap terstruktur. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya memahami bacaan, tetapi juga dapat menghafal surat-surat pendek dengan baik.

Selain itu, terdapat pula dokumen pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan inti yang menunjukkan suasana belajar mengaji di Sanggar Al-Barqy, di mana beberapa anak belajar membaca Al-Qur'an bersama para guru dalam suasana santai dan terbuka. Setiap guru membimbing satu atau dua anak secara individual, memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan fokus pada kebutuhan masing-masing anak. Tempat belajar terbuka dan nyaman ini tampaknya mendorong anak-anak untuk belajar dengan antusias dan lebih mendalam. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran makhorijul huruf dan cek kelancaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Barqy

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan pendidikan, khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Di Sanggar Al-Barqy, Karangploso Malang, penerapan metode yang tepat menjadi kunci utama untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang diterapkan tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa mengenal huruf hijaiyah dan tajwid, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan hasil penelitian pada 3 informan dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

Informan KS menyebutkan

Metode Al-Barqy itu fokus pada pengulangan dan bimbingan langsung. Kami ajarkan dengan membaca secara berulang-ulang, metode drill, supaya mereka terbiasa dengan cara baca yang benar (Wawancara, 14 September 2023).

Informan AM menyebutkan

Saya sering menggunakan metode percontohan atau demonstrasi langsung, sambil anak-anak menirukan. Selanjutnya, kami koreksi kalau ada yang keliru, jadi belajar sambil praktik (Wawancara, 14 September 2023).

Informan AK menyebutkan

Metodenya memang lebih interaktif, ada sesi tanya jawab, dan kadang saya pakai permainan kecil yang sesuai dengan materi. Ini biar anak-anak tidak bosan dan tetap fokus (Wawancara, 14 September 2023).

Melalui wawancara dengan beberapa informan seperti KS, AM, dan AK, diketahui bahwa metode Al-Barqy yang digunakan melibatkan berbagai pendekatan yang beragam, seperti pengulangan dan drill, demonstrasi langsung, sesi tanya jawab, serta permainan kecil.



Gambar 2. Wawancara Bersama Ketua Sanggar

4) Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam menunjang proses belajar-mengajar, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Di Sanggar Al-Barqy, Karangploso Malang, media pembelajaran yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku panduan, tetapi juga mencakup berbagai alat bantu lain yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif. Setiap media yang digunakan memiliki tujuan spesifik, baik untuk memperkenalkan huruf hijaiyah, memperbaiki makhorijul huruf, atau mengajarkan tajwid.

Berikut adalah pemaparan mengenai materi pembelajaran menurut para informan yang terlibat. Jawaban hasil interview informan KS, AM, dan AK sebagai berikut:

Informan KS menyebutkan

Kami menggunakan buku panduan khusus metode Al-Barqy yang sudah disusun sistematis. Selain itu, ada whiteboard untuk menulis contoh huruf atau ayat yang sedang dibahas (Wawancara, 14 September 2023).

Informan AM menyebutkan

Selain buku, kami juga pakai media audio, khususnya untuk membantu anak-anak mendengar contoh makhorijul huruf yang benar. Kadang juga pakai kartu huruf untuk latihan visual (Wawancara, 14 September 2023).

Informan AK menyebutkan

Kami coba variasi media, misalnya pakai video atau slide pendek tentang tajwid, terutama saat belajar tentang panjang-pendek bacaan. Ini membantu anak-anak lebih paham secara visual (Wawancara, 14 September 2023).

Dalam wawancara dengan beberapa informan, yaitu KS, AM, dan AK, terungkap bahwa metode Al-Barqy memanfaatkan media yang variatif, seperti buku panduan khusus, whiteboard, media audio, kartu huruf, hingga video singkat. Buku panduan Al-Barqy yang disusun secara sistematis menjadi media utama yang digunakan sebagai acuan. Sementara itu, whiteboard dan kartu huruf digunakan untuk memudahkan pemahaman peserta didik secara visual, sedangkan audio dan video berfungsi sebagai contoh auditori yang membantu mereka memahami cara pelafalan dan panjang-pendek bacaan yang benar.

c. Menutup pelajaran

Hasil peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran, pada 14 September 2023 menunjukkan bahwa menutup pelajaran dilangsungkan dalam beberapa tahapan yaitu pertama memberikan umpan balik pada peserta didik, kedua memberikan motivasi yang kemudian ketiga ditutup dengan doa bersama. Untuk lebih jelasnya tentang data hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Data hasil observasi pembelajaran adalah

Ketika pelajaran hampir selesai, Ustadz meminta semua peserta didik untuk berkumpul dan merangkum apa yang telah dipelajari. Mereka memberi umpan balik positif dan memotivasi anak-anak untuk terus berlatih di rumah. Pelajaran ditutup dengan doa bersama, yang menciptakan suasana hangat dan saling mendukung (Catatan Observasi, 14 September 2023).

Sedangkan data dari hasil wawancara peneliti terhadap informan tentang tentang menutup pelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang sebagai berikut sebagai berikut:

Informan KS menyebutkan

Menutup pelajaran dengan baik sangat penting. Kami ingin anak-anak merasa bahwa mereka telah mencapai sesuatu hari ini. Doa bersama juga memberi mereka rasa tenang (Wawancara, 14 September 2023).

Informan PD2 menyebutkan

Aku senang saat akhir pelajaran, kita bisa berdoa bersama. Rasanya kayak kita semua jadi satu keluarga, biarpun saya juga sedikit takut kalo sudah datanya lagi masalah *makhorijul huruf* (Wawancara, 14 September 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 14 September 2023 pada menutup pelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Observasi mengindikasikan bahwa penutupan berlangsung dalam beberapa tahapan yang mencakup memberikan umpan balik, memberikan motivasi, dan diakhiri dengan doa bersama. Suasana hangat dan saling mendukung tercipta saat Ustadz meminta peserta didik merangkul pembelajaran yang telah dilakukan, yang menunjukkan penguatan pembelajaran dan motivasi untuk berlatih di rumah.

Jawaban di atas diperkuat dengan hasil wawancara informan KS, yaitu:

Menutup pelajaran itu lebih menekankan pentingnya penutupan yang baik agar peserta didik merasa berhasil dan tenang setelah pembelajaran. Informan PD2 menambahkan bahwa doa bersama menciptakan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara peserta didik, meskipun ada rasa cemas terkait materi yang lebih sulit seperti *makhorijul huruf*.

2. Faktor pendukung, penghambat dan solusi pada implementasi Metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang
 - a. Faktor pendukung implementasi Metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode Al-Barqy telah mendapatkan perhatian khusus karena pendekatannya yang inovatif dan komprehensif. Metode ini dirancang untuk mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik yang memadukan aspek teori dan praktik secara sinergis.

Faktor-faktor pendukung implementasi metode Al-Barqy meliputi kesiapan materi ajar yang sesuai, kompetensi pengajar yang mumpuni, dan dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai. Selain itu, keberhasilan metode ini juga sangat bergantung pada motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lebih jelasnya pada hasil penelitian ini, peneliti paparkan sebagai berikut :

Hasil wawancara peneliti dengan informan KS, bahwa :

“Dalam menilai kemampuan makhorijul huruf peserta didik dengan metode Al-Barqy, kami fokus pada pengamatan cara mereka melafalkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya (makhorijul huruf) dan sifatnya. Metode Al-Barqy sangat membantu karena menyediakan latihan berulang yang terstruktur, memastikan peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami pelafalan yang tepat. Pendekatan interaktif yang kami gunakan, di mana peserta didik diajak mendengarkan dan meniru secara langsung, serta panduan visual dan audio, mempercepat pemahaman mereka. Lingkungan belajar yang kondusif juga memainkan peran penting, karena suasana kelas yang nyaman dan dorongan untuk bertanya tanpa takut salah membantu peserta didik dalam menguasai makhorijul huruf dengan lebih baik (Wawancara, 15 Oktober 2023).

Sedangkan informan PD3 menjelaskan, bahwa :

Kalau menurut aku, peran guru dan lingkungan di sini sangat membantu banget. "Guru-gurunya selalu ada untuk kita," mereka nggak cuma ngajarin, tapi juga siap bantu kalau kita ada yang bingung. Mereka sabar banget dan selalu kasih penjelasan yang bikin paham. Selain itu, latihan-latihan yang rutin dan cara belajar yang seru bikin aku lebih yakin dengan kemampuan sendiri. Misalnya, mereka sering ngasih tugas yang bikin aku terus berlatih dan makin lancar. Semuanya bikin aku merasa lebih siap dan percaya diri setiap kali aku membaca Al-Qur'an di depan teman-teman atau keluarga (Wawancara, 15 Oktober 2023).

Hasil wawancara mengenai penerapan metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode ini memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan kemampuan makhorijul huruf peserta didik. Metode Al-Barqy menyediakan latihan berulang yang terstruktur, yang tidak hanya membantu peserta didik dalam menghafal huruf tetapi juga memahami pelafalan yang tepat. Pendekatan interaktif, termasuk penggunaan panduan visual dan audio, serta lingkungan belajar yang kondusif, berkontribusi pada pemahaman dan penguasaan makhorijul huruf yang lebih baik. Namun, tantangan dalam mengajarkan makhorijul huruf tetap ada, terutama terkait dengan latar belakang fonetik yang berbeda di antara peserta didik. Kesulitan membedakan huruf-huruf

yang makhori jul-nya mirip dapat diatasi dengan pendekatan personal dan berulang, serta metode visual yang menunjukkan posisi lidah dan mulut. Diskusi antar pengajar dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik juga membantu mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengajarkan *makhori jul huruf* dan mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pendekatan personal, visualisasi, dan motivasi yang tinggi terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki makhori jul huruf yang mirip. Selain itu, pendekatan bertahap dan latihan berkelanjutan, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat berperan penting dalam mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Meskipun metode Al-Barqy telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, implementasinya tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Seiring dengan penerapan metode ini di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang, berbagai tantangan dan penghambat dapat muncul yang mempengaruhi proses pembelajaran. Memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mengatasi hambatan-hambatan tersebut sangat penting untuk memastikan efektivitas metode dan keberhasilan peserta didik.

Terkait dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi faktor penghambat yang dihadapi dan solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi beberapa kendala yang berasal dari berbagai aspek, diantaranya:

1) Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa perbedaan latar belakang dan tingkat motivasi menjadi hambatan utama, sebagaimana hasil wawancara dengan informan:

Informan KS menyebutkan

"Kendala utama dalam menerapkan metode Al-Barqy di sini memang bervariasi. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan peserta didik, di mana ada yang sudah familiar dengan Al-Qur'an dan ada yang baru mulai,

jadi kami perlu pendekatan yang berbeda. Masalah lain yang kami hadapi termasuk penyesuaian teknik pengajaran untuk peserta didik dengan latar belakang berbeda dan adaptasi awal bagi pengajar baru. Respon peserta didik umumnya positif, mereka merasa metode ini membantu, tapi beberapa mungkin sulit beradaptasi dengan teknik baru atau merasa kurang termotivasi (Wawancara, 17 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, terdapat beberapa kendala utama dalam penerapan metode Al-Barqy, terutama terkait dengan perbedaan latar belakang kemampuan dan tingkat motivasi peserta didik. KS mengungkapkan bahwa variasi kemampuan dan kebutuhan akan teknik pengajaran yang berbeda menjadi tantangan, khususnya bagi peserta didik yang baru mulai atau pengajar yang baru beradaptasi.

2) Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2024 pada kegiatan pembelajaran diketahui bahwa:

Kemampuan guru dalam menguasai metode dan keterampilan mengajar dapat dikatakan sangat baik. Pelatihan yang berkelanjutan dari Lembaga membuat para guru memiliki kompetensi yang jelas dan terarah (Observasi, 14 Oktober 2023).

Hasil wawancara Bersama KS juga memperkuat bahwa:

Informan KS menyebutkan

Kendala utama dalam menerapkan metode Al-Barqy di sini memang bervariasi. Salah satunya adalah kekurangan fasilitas seperti bahan ajar dan alat bantu juga jadi tantangan, tapi kami terus berusaha memperbaikinya. Kami juga butuh pelatihan berkelanjutan untuk pengajar agar tetap konsisten dan terampil dalam menerapkan metode Al-Barqy. (Wawancara, 14 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru-guru di Sanggar Al-Barqy memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar yang baik, didukung oleh pelatihan berkelanjutan dari lembaga. Meski demikian, masih ada kendala, seperti kekurangan fasilitas bahan ajar dan alat bantu, serta tantangan adaptasi pengajar terhadap metode Al-Barqy yang baru. Dukungan melalui pelatihan berkelanjutan dan upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif menjadi strategi utama untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode ini.

3) Sarana Prasarana

Berberapa penghambat juga terdapat pada prasarana pembelajaran Al-Qur'an berbasis Al-Barqy, sebagaimana hasil wawancara dengan KS, yang

dapat dilihat dibawah ini:

Informan AM menyebutkan

Kami juga sering menghadapi masalah teknis, seperti kurangnya alat bantu yang sesuai. Kami terus mencari solusi dengan memberikan pelatihan yang lebih baik dan meningkatkan ketersediaan sumber daya. Selain itu, kekurangan fasilitas seperti bahan ajar dan alat bantu juga jadi tantangan, tapi kami terus berusaha memperbaikinya. Kami juga butuh pelatihan berkelanjutan untuk pengajar agar tetap konsisten dan terampil dalam menerapkan metode ini (Wawancara, 14 Oktober 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy mengalami beberapa kendala teknis, seperti kurangnya alat bantu dan bahan ajar yang memadai, yang menghambat proses pembelajaran. Para pengajar membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk mempertahankan konsistensi dan keterampilan. Dari sisi peserta didik, gangguan eksternal dan keramaian kelas juga menjadi tantangan, namun aktivitas interaktif terbukti membantu mereka tetap fokus dan menikmati pembelajaran.

4) Materi

Hambatan juga berasal dari materi yang disajikan dalam pembelajaran, berikut jawaban hasil wawancara dengan AK, yaitu :

Informan AK menyebutkan

Untuk memastikan kelancaran membaca Al-Qur'an, tantangannya termasuk konsistensi latihan, perbedaan kecepatan belajar antar siswa, dan kurangnya motivasi. Kami mencoba mengatasi ini dengan memberikan latihan tambahan, membuat sesi belajar lebih interaktif, dan memberikan umpan balik yang membangun. Metode Al-Barqy cukup efektif dalam mengevaluasi kelancaran membaca, tapi ada beberapa hambatan. Variasi kemampuan siswa dan keterbatasan materi evaluasi bisa menjadi tantangan. Kadang metode ini juga memerlukan penyesuaian untuk siswa dengan kesulitan khusus dalam membaca (Wawancara, 15 Oktober 2023).

Hasil wawancara mengungkapkan sejumlah kendala dalam menerapkan metode Al-Barqy dalam pengajaran Al-Qur'an. Salah satu masalah utama adalah perbedaan kemampuan peserta didik; beberapa siswa sudah familiar dengan Al-Qur'an, sementara yang lainnya baru memulai, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda. Kekurangan fasilitas, seperti bahan ajar dan alat bantu, juga menjadi tantangan, dan perlu ada upaya untuk meningkatkan fasilitas serta dukungan teknis.

c. Solusi Implementasi Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Untuk mengatasi kendala ini, pengajar berusaha memberikan dukungan ekstra, memanfaatkan media dan alat peraga, dan melibatkan orang tua dalam proses hafalan. Evaluasi dan penyesuaian strategi dilakukan terus-menerus untuk memastikan penerapan metode Al-Barqy yang efektif. Sedangkan solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil wawancara bersama KS sebagai berikut:

Informan KS menjelaskan, bahwa :

Kita kan tahu, nggak semua anak itu sama dalam kemampuan mereka. Ada yang cepat nangkap, ada juga yang butuh lebih banyak waktu. Jadi solusinya kita kasih pendekatan personal. Kita sesuaikan pelajaran sama kemampuan mereka. Misalnya, yang udah cepat paham bisa dapat latihan lebih lanjut, sementara yang agak lambat kita beri perhatian lebih. Ini supaya mereka semua bisa ikut berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Terus soal fasilitas, memang awalnya kita kekurangan alat bantu, seperti buku panduan atau alat peraga. Jadi sekarang kita berusaha untuk menambah alat bantu yang relevan, kayak alat visual atau bahkan pakai teknologi. Kita juga mulai pakai rekaman audio/video biar anak-anak bisa belajar dengan lebih mudah di luar kelas. Teknologi itu sangat membantu, terutama buat latihan makhorijul huruf (Wawancara, 15 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy Karangploso menghadapi berbagai kendala, namun solusi yang diterapkan secara bertahap mampu mengatasi sebagian besar tantangan tersebut. Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan peserta didik, kekurangan fasilitas dan alat bantu, serta pelatihan berkelanjutan untuk pengajar.

Selain itu, masalah teknis, waktu belajar yang terbatas, serta motivasi siswa juga menjadi tantangan. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, pengajar menggunakan pendekatan personal dan diferensiasi dalam pengajaran, sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhannya. Peningkatan fasilitas pendukung dilakukan dengan menambah alat bantu seperti teknologi audio dan video. Pelatihan berkelanjutan bagi pengajar terus diadakan agar tetap konsisten dalam menggunakan metode Al-Barqy. Penyesuaian metode pengajaran juga dilakukan sesuai latar belakang dan kemampuan siswa.

Motivasi siswa ditingkatkan melalui program reward dan umpan balik yang membangun, sementara konsistensi pengucapan huruf diperbaiki melalui teknik demonstrasi langsung dan latihan berulang. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, siswa diberikan latihan tambahan dan dukungan belajar di rumah. Selain itu, upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dilakukan dengan mengurangi

gangguan dan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

B. Pembahasan Penelitian

Ada 2 hal yang di diuraikan pada bagian ini, yaitu;

1. Implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang

Sesuai dengan hasil penelitian di Sanggar Al-Barqy menunjukkan, bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy terdapat tiga tahap utama yang dilakukan oleh guru, yaitu;

a. Membuka pelajaran

Hasil penelitian dilapangan disimpulkan bahwa membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum dimulai pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru mengabsen kehadiran peserta didik dan mereview secara singkat materi sebelumnya untuk melanjutkan dengan pelajaran yang akan diajarkan dalam belajar Al-Qur'an. Membuka pembelajaran ini menguatkan teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Lev Vygotsky mendukung pentingnya peran guru dalam memfasilitasi transisi siswa dari apa yang sudah mereka pahami ke pengetahuan baru melalui scaffolding, seperti dalam proses review dan pengenalan materi baru (Ness, 2022). Penelitian oleh Waite-Stupiansky, (2022) juga menunjukkan bahwa aktivitas pembukaan yang terstruktur, termasuk doa dan absensi, dapat menciptakan suasana belajar yang positif, meningkatkan motivasi intrinsik siswa, serta memfokuskan perhatian mereka pada pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Hasil penelitian di Sanggar Al-Barqy karangploso Malang dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi materi baru mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga memahami makhorijul huruf dan tajwid, hafalan surat pendek untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, dan menggunakan metode pembelaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy, serta penggunaan media pembelajaran untuk kemudahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (sumber hasil observasi dan wawancara, 14 September 2023).

Kegiatan inti pembelajaran ini menguatkan dari teori multimedia Mayer

bahwa penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga, permainan, lagu, serta media visual dan auditori yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, dan memperkuat daya ingat. Penelitian oleh Arifudin dkk., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual seperti kartu huruf dan media auditori seperti rekaman audio untuk makhorijul huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini mendukung penggunaan media pembelajaran di Sanggar Al-Barqy yang dirancang untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Kajian lain, seperti penelitian Wardani & Samsu, (2022), menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaktif, seperti permainan dan lagu, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini juga menstimulasi keterlibatan aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membantu siswa merasa percaya diri. Hal ini relevan dengan praktik di Sanggar Al-Barqy, di mana media interaktif digunakan untuk mendukung siswa dalam menguasai pembelajaran Al-Qur'an secara efektif.

c. Menutup pelajaran.

Hasil penelitian oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy memiliki beberapa tahapan, yaitu dengan memberikan umpan balik pada peserta didik, memberikan motivasi dalam belajar Al-Qur'an dan selanjutnya ditutup dengan berdoa bersama. Menurut teori belajar oleh Gagne, tahap penutup merupakan fase akhir yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui umpan balik dan evaluasi. Memberikan motivasi di akhir pembelajaran juga dianggap sebagai langkah strategis untuk menjaga minat siswa dan mendorong mereka melanjutkan pembelajaran secara mandiri di luar kelas.

Penelitian oleh Abdillah & Churrahman, (2022) menunjukkan bahwa pemberian umpan balik positif di akhir sesi pembelajaran Al-Qur'an meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini mendukung temuan bahwa guru di Sanggar Al-Barqy memberikan umpan balik yang membangun, membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta memperbaiki kesalahan secara bertahap. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh guru sebelum menutup pembelajaran

merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penutupan dengan doa bersama juga relevan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an karena selain membangun suasana spiritual yang kondusif, langkah ini mencerminkan nilai-nilai islami yang memperkuat aspek religius dalam pendidikan. Menurut penelitian oleh Suwarno dkk., (2023).

2. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Implementasi Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian dilapangan disimpulkan bahwa pendukung implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu memiliki efektivitas pembelajaran yang tidak membutuhkan waktu lama, kesiapan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kompetensi pengajar yang mumpuni dalam menyampaikan metode dan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, dukungan fasilitas pembelajaran yang mendukung keberhasilan implementasi metode Al-Barqy, serta motivasi dan keterlibatan peserta didik dari guru dan orangtua peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi metode Al-Barqy ini (sumber hasil observasi dan wawancara, 15 Oktober 2023).

Faktor pendukung ini sejalan dengan penelitian oleh Suwarno dkk., (2023), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengulangan dan struktur bertahap seperti metode Al-Barqy mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kesiapan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga merupakan faktor penting yang relevan dengan teori Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penelitian oleh Thoifah dkk., (2021) menunjukkan bahwa materi yang dirancang khusus untuk jenjang kemampuan peserta didik memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kompetensi pengajar yang mumpuni dalam menyampaikan metode dan materi juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Studi oleh Wardani & Samsu,

(2022) menemukan bahwa pengajar yang memahami metode pengajaran secara mendalam mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Kompetensi pengajar yang tinggi juga memungkinkan fleksibilitas dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik.

Dukungan fasilitas pembelajaran, seperti buku panduan dan alat bantu visual, juga telah terbukti memperkuat implementasi metode Al-Barqy. Penelitian oleh Arifudin dkk., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi. Di Sanggar Al-Barqy, dukungan fasilitas seperti kartu huruf, whiteboard, dan audio untuk latihan mendengar sangat membantu dalam proses pembelajaran. Motivasi dan keterlibatan peserta didik, baik dari guru maupun orangtua, juga memiliki peranan yang signifikan dalam keberhasilan implementasi metode ini. Menurut penelitian oleh Komsu dkk., (2018), keterlibatan orangtua dalam mendukung aktivitas belajar di rumah meningkatkan konsistensi dan keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang juga dihadapkan pada beberapa kendala yang berbeda dari faktor pendukungnya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesinambungan belajar di luar kelas, tingkat kehadiran siswa yang tidak konsisten menjadi hambatan, karena beberapa siswa tidak rutin hadir akibat alasan keluarga, kesehatan, atau kegiatan lainnya, sehingga mengganggu kesinambungan pembelajaran. Durasi waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala, sebab tidak semua peserta didik mendapatkan perhatian optimal dari guru, terutama bagi mereka yang memerlukan pengajaran lebih intensif. Di sisi lain, metode Al-Barqy, meskipun efektif secara umum, terkadang kurang fleksibel untuk menyesuaikan dengan gaya belajar individu siswa, seperti siswa dengan gaya belajar kinestetik yang membutuhkan aktivitas lebih interaktif. Tantangan lain adalah kesulitan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. (sumber hasil observasi dan wawancara, 17 Oktober 2023).

Faktor penghambat ini sejalan dengan penelitian Syamsuddin dan Solihin,

(2020) bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan peserta didik kehilangan momentum dalam belajar, yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca mereka. Hal ini sejalan dengan tantangan di Sanggar Al-Barqy, di mana peserta didik sering tidak melanjutkan belajar di rumah karena kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Terkait dengan tingkat kehadiran yang tidak konsisten, penelitian oleh Mun'im, (2022) mengemukakan bahwa absensi siswa yang tinggi dapat merugikan proses pembelajaran secara keseluruhan, terutama dalam konteks pengajaran yang memerlukan penerapan materi secara berkelanjutan, seperti Al-Qur'an.

c. Faktor Solusi

Solusi implementasi metode Al-Barqy di Sanggar Al-Barqy Karangploso mencakup peningkatan dukungan orang tua melalui pertemuan rutin untuk menjelaskan pentingnya keterlibatan mereka, serta penyediaan materi tambahan seperti modul atau video pembelajaran. Masalah kehadiran dapat diatasi dengan sistem pengingat berbasis aplikasi atau grup diskusi online, sementara keterbatasan waktu pembelajaran dapat diselesaikan dengan mengatur jadwal tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Fleksibilitas metode dapat ditingkatkan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar, seperti aktivitas fisik untuk siswa kinestetik atau media visual dan audio untuk gaya belajar lainnya. Untuk meningkatkan kedisiplinan, guru dapat menggunakan pendekatan interaktif dengan penghargaan atau sistem poin, sekaligus mengintegrasikan kegiatan penguatan karakter untuk menanamkan tanggung jawab dan apresiasi terhadap waktu belajar.

Solusi diatas, didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti Adyningsih dkk., (2022), menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi siswa. Orang tua yang secara aktif terlibat dapat membantu memperkuat proses pembelajaran di rumah, sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pertemuan rutin antara pihak sanggar dan orang tua untuk membahas cara mendukung pembelajaran anak di rumah terbukti efektif dalam penelitian tersebut. Pemberian materi tambahan seperti modul atau video juga sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa sumber belajar tambahan dapat

memperluas pemahaman siswa, membuat mereka lebih mandiri dalam belajar, dan mendorong pembelajaran berkelanjutan.

Masalah absensi siswa juga diangkat dalam penelitian oleh Hidayat & Fauziyah, (2022) yang menunjukkan bahwa kehadiran yang tidak konsisten memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian akademik. Dalam studi tersebut, penggunaan teknologi komunikasi seperti grup diskusi online dan aplikasi pengingat membantu menjaga siswa tetap terlibat dan mengurangi absensi. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi penghalang yang diidentifikasi dalam studi sebelumnya. Penelitian oleh A. Fauzi dkk., (2022) menekankan bahwa pengaturan jadwal tambahan dan sesi review penting untuk siswa yang membutuhkan waktu ekstra. Strategi ini membantu mengoptimalkan proses belajar, memberikan perhatian lebih bagi siswa yang memerlukan bimbingan intensif, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat menguasai materi sesuai kebutuhan mereka.

Dalam hal fleksibilitas metode, penelitian oleh Ishak & Syafaruddin, (2017) menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar yang berbeda memerlukan pendekatan yang beragam. Untuk siswa kinestetik, yang cenderung belajar melalui pengalaman fisik, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan aktivitas dan permainan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Di sisi lain, siswa yang lebih menyukai pendekatan visual atau auditori akan lebih memahami materi dengan dukungan media seperti gambar, video, dan audio. Solusi ini sejalan dengan pendekatan yang disarankan dalam studi pendidikan yang mengungkap pentingnya penyesuaian metode dengan gaya belajar individu untuk meningkatkan hasil belajar.

Tantangan dalam mempertahankan kedisiplinan peserta didik juga telah dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Samsu, (2022). Studi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang menarik, pemberian penghargaan, dan penguatan karakter sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Sistem penghargaan, seperti poin atau sertifikat, dapat mendorong siswa untuk tetap fokus dan termotivasi dalam belajar. Integrasi kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab juga penting, sebagaimana disarankan oleh penelitian tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang melalui tiga kegiatan, yaitu (1) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, absensi peserta didik dan sedikit mereview materi sebelumnya (2) kegiatan inti, yaitu tujuan pembelajaran, memberi materi baru, dan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy, serta penggunaan media pembelajaran (3) Menutup pelajaran dengan memberikan umpan balik pada peserta didik, memberikan motivasi dan berdoa bersama.
2. Faktor pendukung, penghambat dan solusi Implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sanggar Al-Barqy Karangploso Malang, meliputi (1) Faktor pendukung, yaitu metode belajar cepat, kompetensi pengajar, fasilitas pembelajaran, serta motivasi terhadap peserta didik (2) faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan latar belakang kemampuan dan motivasi peserta didik, kekurangan fasilitas dan alat bantu yang memadai (3) faktor solusi dengan memberikan pendekatan dan motivasi kepada peserta didik, menambah fasilitas dan alat bantu pembelajaran. Pelatihan berkelanjutan bagi guru. Motivasi siswa juga dijaga melalui program reward dan umpan balik yang membangun.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti sarankan kepada:

1. Guru, sebaiknya terus mengembangkan kemampuan mengajar dengan mengikuti pelatihan berkelanjutan pada metode Al-Barqy, juga melakukan pendekatan personal ketika melaksanakan pembelajaran, serta memaksimalkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang disajikan.
2. Peserta didik, diharapkan lebih konsisten dalam berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran di luar kelas, juga memanfaatkan dukungan dari guru dan teman yang lebih mampu dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T., & Churrahman, T. (2022). Using the Tajdied Method to Improve Students' Ability to Read the Qur'an. *KnE Social Sciences*, 7(10), 569–577. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11259>
- Adnyana, I. M. D. M., Mahendra, K. A., & Raza, S. M. (2023). The Importance of Green Education in Indonesia: An analysis of Opportunities and Challenges. *Education Specialist*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59535/es.v1i2.168>
- Adyningsih, M., Rusmawati, R. D., & Nurjati, N. (2022). Pengembangan Buku Ajar Cara Cepat Membaca Aksara Jawa dengan Metode Al-Barqy di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 14(1), 81–110.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894.
- Arifudin, Y. F., Rukajat, A., & M, M. (2023). Implementation of Learning to Read and Write the Qur'an in Improving the Ability to Read the Qur'an in Madrasah Taklimiyah Awwaliyah Miftahul Huda Karawang Students. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 264–274. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.150>
- Arlina, Pulungan, E. N., & Siregar, N. A. (2022). Elderly Tahsin Recitation of Al-Qur'an: Efforts to Eliminate Al-Qur'an Illiteracy. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.93-114>
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251–266.
- Fauzi, A., Fauziyah, Y., & Churrahman, T. (2022). Analysis of Interactive Application Development as a Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy. *KnE Social Sciences*, 1–9.
- Fauzi, H. N., & Waharjani, W. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 131–145.
- Hamzah, H., Sukenti, D., Tambak, S., & Tanjung, W. U. (2020). Overcoming self-confidence of Islamic religious education students: The influence of personal learning model. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 582–589.
- Handayani, I. N., & Suismanto, S. (2018). Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114.

- Hidayat, R., & Fauziyah, Y. (2022). The Urgency of Understanding the Verses of Mutasyabihat Lafdziyyah for Learning Tahfidz Al-Qur'an. *KnE Social Sciences*, 578–585.
- Huliyah, M. (2016). Metode Al Barqy dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 23–32.
- Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).
- Komsis, D. N., Hambali, I. M., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55–61.
- M Aditya, R. (2022). *Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Fourth)*. Arizona State University.
- Mun'im, Z. (2022). Etika Lingkungan Biosentris dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama. *SUHUF*, 15(1), 197–221.
- Nasikin, M., & Khojir, K. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Cross-border*, 4(2), 706–722.
- Neliwati, N., Rahman, A. H., Raudhoh, F., Angraini, T., & Rambe, Y. H. (2023). Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik Learning pada Kurikulum 2013 di SMP Bina Siswa Kabupaten Deli Serdang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 304–317.
- Ness, I. J. (2022). Zone of Proximal Development. Dalam V. P. Glăveanu (Ed.), *The Palgrave Encyclopedia of the Possible* (hlm. 1781–1786). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-90913-0_60
- Nopianti, I. (2022). Implementasi Metode Al-Barqy dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu di Majelis Taklim As-Sakinah MTKD Cibeunying Kaler Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 7–12.
- Pransiska, T. (2015). Fenomena Konstruktivistik dalam Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Perspektif Psikolinguistik. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 11(2), 31–46.
- Pristian, F. (2018). *Implementasi metode Al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Graha Al-Barqy Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhani, F. (2021). Implementasi pengajaran siswa kelompok B di PAUD Bintang di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, cara membaca Al-Qur'an dengan teknik Al-Barqy. *UIN Antasari*.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. In *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* (Vol. 19, p. 68).

- Safaat, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2(1), 26–35.
- Solihin, R. (2020). Aplikasi Interaktif Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus Di Sdi Mohammad Hatta). *As-Sibyan*, 3(2), 1–11.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sulthon, M. (2013). Al-Barqy: Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an Untuk Anak. Surabaya: CV Penasuci.
- Suwarno, S., Surbakti, A. H., Harahap, A. Y. M., & Ali, R. (2023). Development of Teaching Materials for Tahsin Al-Qur'an to Improve Students' Al-Qur'an Reading Ability. *Ta'dib*, 26(2), 213–226. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i2.8675>
- Tamara, V. A., & Damri, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Hijaiyah Berangkai Menggunakan Metode Al-Barqy bagi Siswa Autis Ringan di SMK Negeri 4 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 214–223.
- Tohofah, I. (2020). Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 24–31.
- Tohofah, I., Yusuf, M., Heriyudanta, M., Jamil, A. I., & Sulthani, D. A. (2021). Classification of Indonesian Students' Ability to Read Al-Qur'an: The Role of Educational Institutions. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 269–289. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3027>
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi metode iqro'dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59–69.
- Waite-Stupiansky, S. (2022). Jean Piaget's Constructivist Theory of Learning. Dalam *Theories of Early Childhood Education* (2 ed.). Routledge.
- Wardani, D. K., & Samsu, M. S. N. (2022). Application of Tilawatil Qur'an Method to Improve the Ability Reading Al-Qur'an in Bahrul Ulum Islamic Boarding School. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v2i1.1278>